

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal era modern, kemajuan teknologi global telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di bidang politik, ekonomi, budaya, seni, bahkan pendidikan dan mendorong pemimpin dalam pembuat kebijakan untuk beradaptasi (Shafie et al., 2019). Dunia pendidikan harus mampu melakukan perubahan yang besar, artinya seluruh perangkat dalam sistem pendidikan memegang fungsi sebagai penyebab yang berdampak terhadap keberhasilan sistem pendidikan. Mulai dari pembuat kebijakan, guru, peserta didik, kurikulum, semua memegang peran penting, seluruhnya menyatu dalam satu sistem yaitu teknologi pendidikan (Nurdyansyah, 2017).

Perkembangan teknologi informasi di era digital yang semakin pesat berdampak signifikan dalam pendidikan terutama pada guru (Kukuh Andri, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi oleh guru dalam mengajar menjadi faktor kunci dalam menentukan kinerja guru (Hidayah et al., 2022).

Kinerja guru mengacu pada prestasi kerja yang dicapai guru ketika melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional. Guru melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga sangat penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi kinerjanya (Toyo, 2022). Jadi, tugas tersebut tidak dapat dilakukan tanpa kemampuan khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Kinerja guru erat kaitannya dengan kemampuan guru. Artinya jika ingin mencapai prestasi yang baik, perlu didukung dengan kemampuan yang baik. Tanpa kemampuan yang baik, guru akan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Lebih lanjut lagi Barnawi dan Mohammad Arifin yang dikutip oleh Ashlan (2021) mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh Faktor Internal, yaitu: Kemampuan, keterampilan, kepribadian dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal antara lain: Gaji guru, Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah tersebut (Ashlan, 2021). Hal ini sependapat dengan Mulyasa bahwa dalam kinerjanya guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menilai pembelajaran (Mulyasa,

2015). Berdasarkan Penegasan tersebut tentu harus didukung dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi, ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam membuat dan menyusun bahan ajar pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dengan demikian, untuk menunjang kinerja, peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran dengan keadaan saat ini memerlukan pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih inovatif. Kinerja guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan inovasi pendidikan yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan teknologi informasi sangat mendukung keberhasilan dalam pekerjaan. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah, menyusun, memproses, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara demi menghasilkan informasi yang berkualitas, terutama pada sector pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat Hidayana Yusma bahwa salah satu hal yang berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru adalah pemanfaatan teknologi informasi (Yusma, 2021).

Berdasarkan perspektif Islam kemajuan serta pemanfaatan teknologi informasi ini menjadi hal yang penting untuk difahami. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat (Yunus :101)

﴿قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُعْنٰى الْاٰيٰتِ وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝۱۰۱﴾

Artinya :Katakanlah; "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Ayat diatas memberikan pesan yang kuat bahwa Islam adalah Ilmu pengetahuan, bukan hanya menghargai Imu Pengetahuan, tetapi secara aktif memerintahkan untuk memperhatikan alam sekitar dan mempelajarinya dengan mempergunakan akal yang dikaruniakan Allah swt. Dari ayat AL-Quran surat yunus ayat 101 dapat di pahami bahwa agar teknologi bisa maju, kita manusia membutuhkan sesuatu yang disebut sains. Ilmu ini akan mengantarkan kita pada pribadi-pribadi yang cerdas dan berkompeten. Menurut ayat yang dikutip di atas, Menjelaskan bahwa sebagai hamba-Nya, kita hanya mengamati tanda-tanda

kekuasaan Allah di langit dan di bumi untuk dipelajari manusia. karena Al-Quran mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang jauh lebih banyak daripada yang pernah dipelajari oleh manusia.

Teknologi informasi akan terus mengalami peningkatan, seperti halnya yang terlihat dari penggunaan peralatan teknologi yang kecanggihannya terus meningkat dengan jangkauan yang dicapai semakin meluas (Malindasari et al., 2022). Menurut Purwo Riwayadi (2021). Pada era digitalisasi ini dikenal dengan persaingan kemajuan teknologi yang begitu pesat (Purwo Riwayadi, 2021) Peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan ini sangat berpengaruh dan mesti dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai oleh seorang guru (Abdullah, 2018). Teknologi yang digunakan dalam pendidikan ialah komputer, laptop, dan infocus serta aplikasi yang sering digunakan ialah MS. Word, MS. Excel dan lainnya. Teknologi informasi menggunakan seperangkat komputer untuk memproses data dan sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer ke komputer lain sesuai dengan kebutuhan, (Asmani, 2016). Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat kadang-kadang tidak diikuti dengan bertambahnya kemampuan dalam memanfaatkannya, maka pemanfaatan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru (Vira, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi sangat penting diterapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akan teknologi informasi pada seluruh komponen yang ada dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah tuntutan yang harus dikuasai oleh guru baik dalam pembelajaran maupun kompetensi individual (Handayani, 2007). Oleh karena itu, segala perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh teknologi informasi baik dari proses penyusunan kurikulum, mencari informasi mengenai materi pembelajaran hingga meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang diampu (Nurahman, 2018).

Data dari survey Pustekkom Kemendikbud (2021) mencatat bahwa 60% guru non-teknologi di Indonesia masih minim dalam pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, laporan dari Ditjen Aptika Kominfo pada tanggal 22

November 2022 menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya signifikan untuk mengadopsi teknologi digital di sektor pendidikan, banyak guru masih merasa tidak percaya diri dalam mengajar menggunakan teknologi. Tantangan seperti keterbatasan akses internet dan listrik masih menjadi hambatan. Laporan UNICEF (2022) menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia belum mampu menggunakan teknologi pembelajaran secara optimal, disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan dukungan dalam transisi ke pembelajaran digital, menimbulkan tantangan adaptasi (Alfi Nuriyah Nabilah et al., 2022). Laporan dari International Society for Technology in Education (ISTE) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 65% guru mengidentifikasi kurangnya pelatihan sebagai hambatan utama dalam penggunaan teknologi informasi secara efektif dalam pengajaran, banyak guru yang dapat menggunakan teknologi informasi tetapi tidak banyak guru yang dapat memanfaatkannya (Richard Culatta, 2023).

Dengan demikian, data di atas menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam integrasi teknologi informasi dalam pendidikan, banyak guru yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam menguasai dan menggunakan teknologi secara efektif. Kurangnya pelatihan, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan akses ke sumber daya teknologi merupakan beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja guru. Adopsi strategi yang lebih efektif untuk pelatihan dan dukungan teknologi serta peningkatan aksesibilitas, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua guru dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan baik di era digital.

Pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru di Madrasah umumnya tidak berjalan seperti yang diharapkan, karena kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas Sumber Daya Manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bonita Destiana bahwa menyesuaikan kemajuan teknologi dan kualitas guru masih sulit dilakukan karena sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode lama dalam sistem pembelajaran yaitu metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi, meskipun madrasah sudah memiliki fasilitas

dan infrastruktur yang telah mendukung pembelajaran berbasis teknologi seperti laboratorium computer, lcd proyektor dan akses internet (Bonita Destiana, 2014).

Era digital berkembang semakin pesat, membuat seseorang harus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat. Menurut Budi Rahardjo, seharusnya masyarakat memiliki sasaran yang akan dicapai dari upaya pengembangan teknologi informasi (Rahardjo, 2002). Di samping itu, sebaiknya guru-guru diberikan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi pembelajaran dalam jaringan (*daring*), Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para guru dalam pemanfaatan teknologi informasi menggunakan aplikasi (Nurhayati, 2020). Peran kepala sekolah juga sangat diperlukan dalam pemberdayaan alat teknologi, agar semua proses belajar-mengajar dimonitor dengan baik. Dampak sosial dari era digital saat ini sangat besar dan semakin meningkatnya kemampuan teknologi yang berbasis pengetahuan. Meningkatnya ketersediaan teknologi informasi dan juga Internet memberi tantangan besar pada pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan diatur juga disampaikan.

Adapun urgensi dan tujuan Penelitian ini mengacu pada fenomena di lapangan dengan pendidikan di Indonesia menuju transformasi digital yang berarti guru harus lebih meningkatkan lagi dalam pemanfaatan teknologi informasi, Pentingnya seorang guru memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan guru seperti mengolah data, menyimpan data, mendistribusikan data dengan cepat, mudah dan terstruktur. Jadi guru dapat memanfaatkan teknologi informasi yang dapat mempermudah tugasnya dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai tenaga kerja, Sehingga berpengaruh besar dalam kinerja guru (Supardi, 2014).

Berdasarkan Hal tersebut didukung dalam penelitian terdahulu, penelitian oleh Nilna Hawalatal Janah (2024) yang berjudul "*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Mlarak Ponorogo*" Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja guru SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2022/2023 diperoleh $\text{Sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja

guru SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2022/2023 mempunyai pengaruh yang signifikan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 atau 71,4% yang dapat disimpulkan diartikan sebagai berikut. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) menyumbang 71,4% terhadap variabel kinerja guru (Y), dan 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti peneliti. Dari penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan apakah pemanfaatan teknologi informasi di era digital berpengaruh juga terhadap kinerja guru (Janah, 2024).

Dari penelitian terdahulu di atas, hal ini sesuai dengan penemuan masalah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Bekasi bahwa rata-rata guru di madrasah masih banyak yang menyimpan administrasi guru seperti Absen siswa, bahan ajar, hasil penilaian peserta didik dalam bentuk kertas dan tidak menyimpan Kembali ke laptop atau komputer, Oleh Sebab itu, sesuai dengan pendapat Richard Culatta (2023) bahwa banyak guru yang bisa menggunakan teknologi informasi tetapi tidak banyak guru yang bisa memanfaatkannya. Dengan demikian, guru hendaknya menyadari akan pentingnya teknologi informasi untuk pekerjaan yang efektif dan efisien. Apabila pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap kinerja guru ini tidak diteliti, masyarakat akan tidak paham dan mengabaikan keberadaan teknologi informasi di era digital sebagai penyebaran informasi dengan cepat dan instan.

Berdasarkan temuan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 02 Januari 2024 di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Bekasi. permasalahan yang terjadi di Madrasah mengenai pemanfaatan teknologi dan kinerja guru, Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan fenomena pada permasalahan penelitian ini yaitu, (1). Masih ada beberapa guru yang belum optimal dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat medianya dengan menggunakan teknologi informasi. (2). Kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi yang telah disediakan oleh Madrasah di karenakan faktor usia. (3), Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat penunjang kinerja guru. (4). Kurangnya Pelatihan dan Dukungan yang terus menerus juga terdapat perbedaan kemampuan penggunaan teknologi informasi antar guru. (5) terbatasnya fasilitas teknologi informasi yang

disediakan oleh Madrasah (6). Masih ada beberapa guru yang belum dapat membangkitkan partisipatif peserta didik dalam proses pembelajaran,

Adapun kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Janah, 2024). ialah terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif sehingga penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi di era digital dan variabel terikat yaitu kinerja guru. Selain itu, lokasi yang digunakan pada penelitian ini pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Bekasi dengan objek guru yang menggunakan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaan atau pembelajaran. Peneliti menggunakan era digital untuk mengukur kinerja guru yang efektif dalam memanfaatkan teknologi informasi di era saat ini.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan pada latar belakang di atas yang penting untuk di teliti, maka peneliti tertarik untuk penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era Digital Terhadap Kinerja Guru” (Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta se- Kabupaten Bekasi).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan studi latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi di era digital di Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi di era digital di Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kabupaten Bekasi
2. Untuk Mendeskripsikan Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kabupaten Bekasi
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta se-Kabupaten Bekasi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang berupa wawasan mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk bisa diterapkan pada setiap kegiatan dalam layanan pendidikan dan dapat meningkatkan kinerja guru

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk kepala Madrasah, agar sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan ia dapat menganalisis segala kebutuhan dalam suatu Madrasah serta menganalisis pengaruh teknologi informasi di era digital terhadap kinerja guru.
- b. Untuk pendidik, agar mampu mengembangkan *skill*-nya yang mampu menunjang mutu pendidikan, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan suatu pekerjaan.
- c. Untuk penyelenggara pendidikan, agar memperhatikan dan meningkatkan Kinerja guru pada lembaga pendidikan.
- d. Untuk pembaca dan penulis yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh teknologi informasi di era digital terhadap kinerja guru, dan untuk penulis yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu

variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah Pemanfaatan teknologi informasi di era digital (X) yang akan memberikan pengaruh dari variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Bekasi.

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

a) Pengertian Pemanfaatan teknologi informasi

Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam kehidupan termasuk bidang pendidikan, Teknologi informasi adalah seperangkat alat untuk membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas melalui proses informasi (Haag dan Keen, 1996). Menurut William dan Sawyer (2003) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer (komputer) dan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang mengirimkan data, suara, dan video (William & sawyer, 2003). Sedangkan menurut Martin seperti yang dikutip oleh Kadir (2003:2) Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (seperangkat alat keras dan lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan yang mencakup teknologi informasi untuk mengirimkan informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson et al dalam (Wijana 2017: 45): “Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”.

Adapun teknologi informasi menurut para ahli, yaitu Wahyu Supriyanto mengutip pendapat Haag dan Keen yang menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan proses informasi; Teknologi

informasi menurut Nina W. Syam dapat dimaknai sebagai ilmu yang diperlukan untuk menyimpan informasi agar informasi tersebut dapat ditelusuri kembali dengan mudah serta akurat (Nina Syam, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa teknologi informasi adalah perangkat yang dapat mengolah data untuk diinformasikan dengan sambungan internet. Teknologi informasi dipandang sebagai ilmu yang berupa prosedur dan teknik-teknik untuk menyimpan dan mengelola informasi secara efisien dan efektif.

b) Indikator Pemanfaatan teknologi

Menurut model yang dikembangkan oleh (Thompson et al., 1991) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi adalah sebagai berikut :

1. Faktor Sosial

Faktor sosial mewakili sejauh mana seseorang percaya bahwa orang lain membujuk mereka untuk menggunakan teknologi informasi. Faktor sosial tercermin dalam tingkat dukungan yang diterima seseorang dari rekan kerja, atasan, dan organisasi. faktor sosial berhubungan positif dengan penggunaan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi meningkat ketika individu mendapat dukungan dari orang lain.

2. *Affect* (perasaan individu)

Affect (perasaan individu) dapat diartikan bagaimana perasaan individu atau seseorang, apakah senang dalam melakukan pekerjaannya dengan menggunakan teknologi informasi atau tidak. jika individu senang melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi tersebut, maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi (Amalia, 2010).

3. Kesesuaian tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas. Tugas diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan individu-individu dalam memproses input menjadi output. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi.

individu akan meningkatkan penggunaan teknologi informasi jika teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan pekerjaannya.

4. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan. Jika penggunaan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan inovasi, hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kompleksitas dan penggunaan teknologi informasi.

5. Kondisi yang memfasilitasi

pemanfaatan teknologi informasi kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan (Astuti, 2008) membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi mendukung dalam penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut.

6. Intensitas Teknologi Informasi

Intensitas teknologi informasi diartikan sebagai keseringan seseorang atau guru dalam suatu instansi maupun organisasi dalam menggunakan teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan sehari-harinya. Sub Indikator variabel intensitas teknologi informasi diambil dari (Sarosa & Zowghi, 2003). Sub Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Ketergantungan pada teknologi informasi
- b) Pengetahuan yang up-to date terhadap teknologi.

2. Era Digital

Era digital merupakan masa dimana semua manusia dapat berkomunikasi dengan sangat erat meskipun berada dalam jarak yang jauh. Seseorang dapat

dengan cepat mengetahui informasi secara real time. Era digital lahir dengan munculnya digital itu sendiri, khususnya jaringan internet pada teknologi informasi komputer. Era digital juga bisa disebut globalisasi, yaitu proses integrasi internasional yang terjadi akibat pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek budaya lainnya yang sebagian besar disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet.

Pada era digital ini, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan agar mampu bersaing di masyarakat luas. Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki, yaitu: *Innovation* (inovasi), *colaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan penyelesaian masalah dan *creativity* (kreativitas). Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah semestinya tercermin empat keterampilan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran hendaknya mengikuti perkembangan zaman. Hal ini diharapkan agar pembelajaran dan keterampilan pada era digital terintegrasi, sebab metode-metode konvensional yang dilakukan para guru terdahulu, sudah tidak cocok digunakan sekarang.

3. Kinerja Guru

a) Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ditugaskan kepada guru sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan seorang guru dalam menggunakan Teknologi informasi berhubungan dengan kinerjanya. Guru diharuskan mempunyai kompetensi dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk memiliki kemampuan serta memanfaatkannya di bidang teknologi informasi. Guru dengan kemampuan Teknologi Informasi yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, seperti pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, menyajikan materi pembelajaran dengan bervariasi, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut Mulyana dalam (Hafidullah, 2021)., kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam pembelajaran di kelas yang dapat diperhatikan dari dua

segi: (1) Segi proses yaitu guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar anak didik secara aktif baik mental, fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat guru pada waktu mengajar di kelas serta adanya rasa percaya diri; (2) Segi hasil, yaitu guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku Sebagian besar anak didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang baik.

Menurut Supardi kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya (Supardi, 2014). Armani dan retha menyatakan bahwa kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, pendidik, dan fasilitator pembelajaran siswa (Armani & Retha, 2017).

b) Faktor Kinerja guru

Guru merupakan pengaruh dari keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai seseorang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan dalam mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Menurut Shilphy Afiattresna Octavia (2019) mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang mempengaruhi kinerja, yaitu: 1). Kemampuan; 2). Keinginan dan; 3). Lingkungan. Adapun Mangkunegara dalam Shilphy mengungkapkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil kerja atau kinerja seseorang, yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Faktor kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan riil (*knowledge skill*). (Octavia, 2019).

c) Indikator Kinerja Guru

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang berbunyi, “Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: Merencanakan pembelajaran atau

pembimbingan, Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, Membimbing dan melatih peserta didik, dan Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru” (UU No. 19 Tahun 2017)

Menurut Wina Sanjaya (2005), indikator kinerja guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa kinerja dapat diukur pada kualifikasi dan kompetensinya (Sanjaya, 2005)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru dapat diukur berdasarkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, yaitu;

1. kemampuan menyusun perangkat pembelajaran

Ramayulis menyatakan perencanaan merupakan unsur terpenting dalam persiapan pembelajaran. Perencanaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Ramayulis, 2016). Menurut Andreany dan Siti, perencanaan pembelajaran perlu dirancang agar tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil dengan efektif dan tidak ditemui kendala dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Venny Andreany Sidauruk & Siti Supeni, 2019).

2. Melaksanakan Pembelajaran

Menurut Luluk pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

Supardi menyatakan bahwa didalam proses pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan penerapan RPP, yang meliputi:

- a) Kegiatan Pembuka

Mempersiapkan peserta didik buat berpartisipasi pada proses pembelajaran secara psikologis atau fisik, Ajukan pertanyaan mengenai pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Menjelaskan

tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, Menjelaskan kegiatan/aktivitas belajar.

b) Kegiatan Inti

Pengajar menjelaskan secara rinci tentang materi yang akan dipelajari, Pengajar menggunakan metode/media yang sesuai dengan pelajaran tersebut, Pengajar menaruh kesempatan kepada peserta didik buat bertanya, Pengajar menaruh tugas kepada peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Membuat kesimpulan pelajaran kepada peserta didik. Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran, Memberikan tanggapan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, Menjadwalkan langkah selanjutnya berupa pendampingan, layanan bimbingan, atau tugas rumah individu dan kelompok pada pertemuan berikutnya.

3. Mengevaluasi Pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Badrudin, 2015) Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Jaya evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Evaluasi atau penilaian dibagi menjadi 3 ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk masing-masing ranah menggunakan teknik penilaian yang berbeda.

4. Melaksanakan Program Remedial dan Pengayaan

Kegiatan remedial dilaksanakan dengan mengerjakan kembali soal-soal yang telah dikerjakan, sedangkan untuk kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan menugasi peserta didik untuk membaca buku pelajaran terkait sub tema/tema selanjutnya. Pelaksanaan remedial dilakukan dengan langkah-langkah mengidentifikasi kesulitan siswa, analisis hasil diagnosis kesulitan belajar, menemukan penyebab kesulitan, menyusun rencana kegiatan remedial,

melaksanakan kegiatan remedial (perlakuan) dan menilai kegiatan remedial dengan memberikan tes.

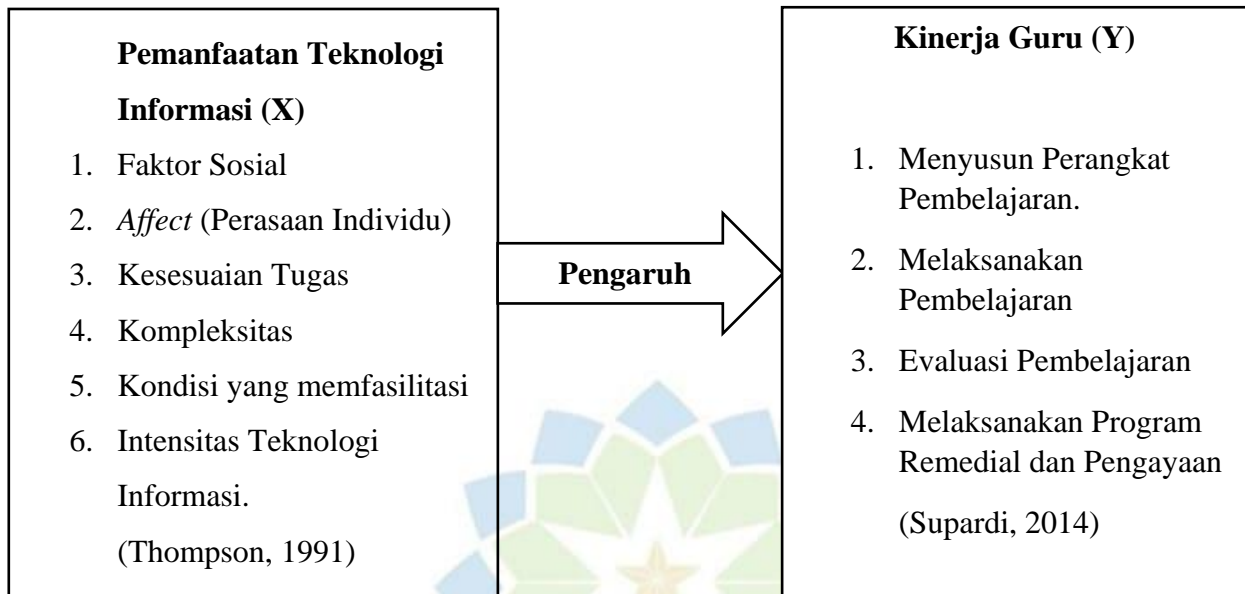
4. Keterkaitan antar Variabel teknologi informasi di era digital dan kinerja guru

Keterkaitan antara teknologi informasi di era digital dan kinerja guru dapat dilihat melalui berbagai aspek yang saling mempengaruhi. Di era digital ini, teknologi informasi telah menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang kaya dan beragam, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru.

Dalam kinerja guru untuk melaksanakan peran dan tugasnya di Madrasah khususnya dalam proses pembelajaran memerlukan pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru yang menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Teknologi informasi sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Penguasaan guru dalam memanfaatkan peralatan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik kinerja guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi seperti menyusun perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi penilaian pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kegiatan belajar mengajar (KBM), dan penelitian tindakan kelas (PTK). Ketika guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guru tidak hanya meningkatkan kinerja individu mereka tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penjelasan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja

guru, Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir yang dipaparkan diatas, diutarakan dalam bentuk diagram sebagai berikut;



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (Variabel X) terhadap Kinerja Guru (Variabel Y), Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Bekasi

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Bekasi

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang menurut penulis atau peneliti memiliki kaitan dan juga relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini akan menjadi acuan dan dasar dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulunya meliputi:

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi, Penelitian yang dilakukan oleh Vira Prihandini (2022) (Vira, 2022)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Bandar Lampung	Proses pemanfaatan TI dalam pengelolaan nilai hasil belajar peserta didik di SDIT Darul Muttaqien sudah cukup baik. Dalam hal pemanfaatan perangkat keras, masih banyak yang perlu dievaluasi. Laptop pribadi yang guru gunakan untuk mengerjakan tugas pengelolaan nilai, banyak yang mengalami kendala teknis sehingga proses kerja tidak berjalan dengan maksimal.	Membahas tentang teknologi informasi dalam pendidikan yang digunakan atau di manfaatkan oleh guru penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel y yaitu kinerja guru.	Membahas tentang penggunaan teknologi informasi sedangkan pada penelitian ini yaitu fokusnya pada pemanfaatan teknologi informasi guru dalam pendidikan.
2	Skripsi, Marwan (2017) (Marwan, 2017) .	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervisi Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan	Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pelaksanaan supervisi kelas terhadap kinerja guru baik secara parsial atau	Meneliti tentang Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi	teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, serta teknik yang digunakan pada penelitian tersebut ada dua teknik yaitu kuantitatif dan

		Agama Islam di SMA Se Kota Palu	secara simultan sebesar 40,5%, adapun sisanya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Data Kualitatif yang memperluas adalah adanya kreatifitas guru dalam mengajar, dan ketersediaan fasilitas internet sekolah yang memadai		kualitatif sedangkan peneliti hanya menggunakan satu teknik yaitu teknik kuantitatif serta variabel yang digunakan berbeda peneliti menggunakan fokus pada variabel Y yaitu Kinerja Guru.
3	Skripsi, Resky Nuralisa Nugraha (2022) (Resky, 2022)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja guru	Kesediaan teknologi informasi di SMP Negeri 8 Palopo semakin banyak, yang menyebabkan semakin tinggi dan banyaknya kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dalam menunjang pengembangan kinerja guru di SMP Negeri 8 Palopo, teknologi informasi diharapkan mampu	Membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi	Fokus penelitian ini hanya pada kinerja guru, Sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus kepada pengembangan kinerja guru.

			dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat mendukung pengembangan kinerja guru di sekolah tersebut.		
4	Skripsi, Siti Saleha (2020) (saleha, 2020).	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Luwu Utara	Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi di SMAN 6 Luwu Utara berada pada kategori kurang baik 80% disebabkan masih ada guru yang belum paham penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam merancang pembelajaran karna dipengaruhi infrastruktur seperti sarana prasarana, lab, jaringan internet dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru	Pendekatan yang digunakan (pendekatan kuantitatif) dengan analisis datanya menggunakan bantuan aplikasi SPSS.	Pada penelitian Siti Saleha meneliti akan komunikasi dari guru ditahun 2020 sedangkan pada penelitian ini berfokus pada teknologi informasi di era digital dengan bantuan aplikasi SPSS dan microsoft office excel

5	Skripsi, Hidayana Yusma (2021) (Yusma, 2021).	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 009 Koto Mesjid Kabupaten Kampar	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi di Sekolah Dasar Negeri 009 Koto Mesjid dilihat dari 3 indikator yaitu pada tingkat 73,5% dengan kategori baik . Selanjutnya kinerja guru dilihat dari 4 indikator yaitu pada 85,7% dengan kategori sangat baik.	Pada Variabel Y yaitu Kinerja Guru serta indikator yang terdapat pada kinerja guru	Pada variabel X penelitian oleh Hidayana Yusma fokus nya pada penggunaan teknologi informasi pada penelitian menggunakan fokus cara memanfaatkannya pada teknologi informasi.
6	Skripsi, Muhammad Hilal Hibrizi (2023) (Hibrizi, 2023)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sma	Berdasarkan temuan hasil penelitian yang di teliti oleh Muhammad Hilal Hibrizi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi	sama-sama meneliti tentang Teknologi Informasi, guru dan persamaan teknik yang digunakan yaitu teknik kuantitatif	objek pada penelitian ini pada tingkat SMA Negeri sedangkan objek penelitian yang peneliti ambil yaitu pada tingkatai Madrasah Ibtidaiyah.

		Negeri 20 Kota Bekasi	informasi dan komunikasi mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan TIK guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama		
7	Jurnal, Agung Dwi Susilo, Adityawarna (Susilo & Adityawarna, 2016) .	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Sektor Perbankan (Studi Kasus pada BRI Cabang Temanggung)	Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh antara kesesuaian tugas dan konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan teknologi informasi, Ada hasil pengujian variabel lain	Meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja	Menggunakan metode kuantitatif objek penelitian dan lokasi penelitian

			seperti faktor sosial, affect, kompleksitas, dan kondisi yang memfasilitas menunjukan tidak ada pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi		
8	Jurnal. Acep Ruswan dkk (ruswan, et al, 2024).	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar	Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran sangat mendukung guru dan siswa. Media dalam pembelajaran memberikan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan efisien, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Literasi digital siswa juga terasah karena langsung berinteraksi dengan teknologi di	Membahas Tentang era Digitalisasi teknologi informasi dalam pendidikan	Menggunakan metode kuantitatif, objek penelitian pada guru

			dalam pembelajaran.		
9	Skripsi, Rabukti Damanik (Damanik, 2019) .	Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru	Mengemukakan bahwa 60,3% kinerja guru ditentukan oleh kompetensi guru yang berarti kompetensi guru akan diikuti oleh kenaikan pada kinerja guru Temuan ini didukung oleh pendapat Hadi dalam Rabukti bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk	Membahas tentang kinerja guru dan persamaan teknik yang digunakan yaitu teknik kuantitatif	penelitian ini menggunakan pengaruh sedangkan pada penelitian Rabukti menggunakan hubungan

			menjalankan profesi tertentu		
10	Jurnal, oleh Desfira Amelia, Wndayani, Tuti Syarianti (Amelia et al., 2021).	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Simpang Tetap Darul Ihsan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi dan supervisi pendidikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan presentase sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh faktor lain	judul sama-sama meneliti tentang Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persamaan teknik yang digunakan adalah teknik kuantitatif	perbedaan teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, peneliti hanya menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (pemanfaatan teknologi informasi di era digital) dan variabel terikat (kinerja guru).